

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Efektivitas Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran menurut Sardiman (Rino, 2020:109) adalah hasil yang diperoleh setelah melaksanakan proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Rio (2020:109) suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi syarat utama keefektivan belajar, yaitu :

- a) Presentasi waktu belajar siswa tinggi dicurahkan terhadap KBM
- b) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa
- c) Ketepatan antara materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan
- d) Mengembangkan suasana yang akrab dan positif

Rohmawati (2015-17) adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat saat pembelajaran berlangsung, respon peserta didik, dan penguasaan terhadap materi. Sedangkan menurut Supriyono (2014:1) merujuk pada bedaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif terdiri dari seluruh tujuan pembelajaran berdimensi mental, fisik, dan sosial sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan.

Pembelajaran dikatakan efektif jika memberikan pengaruh pada peserta didik, tepat sasaran, sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik dimasa sekarang ataupun yang akan datang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan capaian keberhasilan sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2.1.1.2 Pendekatan Dalam Mengukur Efektivitas Pembelajaran

Menurut pendapat Lubis dan Husain dalam (Muhammad Safitrah Arifin) menjelaskan terdapat beberapa pendekatan dalam mengukur efektivitas pembelajaran yaitu :

- a) Pendekatan sasaran (*goals approach*), pusat penelitian berfokus pada output seperti mengukur keberhasilan organisasi supaya mencapai hasil yang ditargetkan.
- b) Pendekatan sumber (*recourse approach*), mengukur efektivitas input, mengutamakan keberhasilan di bidang SDM.
- c) Pendekatan proses (*proses approach*), guna mengetahui sejauh mana efektivitas internal atau mekanisme organisasi.
- d) Pendekatan integrative (*integrative approach*), mencakup seluruh pendekatan input, output, dan proses.

2.1.1.3 Indikator Efektivitas Pembelajaran

Menurut Slavin dalam Hidayani (2019:3) indikator yang mempengaruhi efektivitas ialah :

- a) Mutu (*quality*), penjelasan yang diberikan pendidik sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan.
- b) Ketepatan (*appropriateness*), pendidik memastikan kesiapan peserta didik untuk menerima materi yang akan diberikan, mempunyai kemampuan dan pemahaman yang diperlukan.
- c) Intensif (*intensive*), motivasi yang diberikan pendidik agar siswa mengerjakan tugas-tugas dan mempelajari materi pembelajaran yang diberikan.
- d) Waktu (*time*), durasi yang diberikan pada peserta didik dalam memahami materi yang diberikan.

Indikator Efektivitas Pembelajaran menurut Wortuba dan Wright dalam Hernik (2019), diantaranya :

- a) Pengorganisasian materi yang baik
- b) Komunikasi yang efektif
- c) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran
- d) Sikap positif terhadap siswa
- e) Pemberian nilai yang adil
- f) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
- g) Hasil belajar siswa yang baik

Indikator Efektivitas Pembelajaran menurut Kurniasih, Prabowo, dan Purto (2020) yaitu :

- a) Askes
- b) Pendampingan
- c) Reaksi
- d) Tugas
- e) Kesulitan mata pelajaran
- f) Media
- g) Evaluasi
- h) Kejelasan intuksi

2.1.2 Sarana dan Prasarana

2.1.2.1 Pengertian Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah bagian utama dalam proses pembelajaran, dan memiliki peranan penting saat pembelajaran berlangsung. Jika sarana dan prasarana tersebut tidak tersedia maka akan berakibat pada hasil belajar dan prestasi belajar siswa. Menurut Arikunto & Yuliana dalam Kompri (2014:233) “sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur, dan efisien”. Seperti gedung, ruang kelas, lapangan, meja, kursi, papan tulis, dan alat pembelajaran lainnya.

Adapun yang dimaksud dengan prasarana menurut Kompri (2014:233) yaitu : “prasarana adalah pasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman, jalan menuju madrasah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk peroses belajar mengajar, seperti taman madrasah untuk pembelajaran biologi, halaman madrasah sebagai lapang olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendid ikan”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yaitu aspek utama keberhasilan atau kelancaran proses pendidikan, yang merupakan hal wajib supaya mempermudah proses pembelajaran meski belum terpenuhi seluruhnya.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Sarana dan Prasarana

Sudah menjadi kewajiban bagi setiap Lembaga Pendidikan untuk menyediakan dan memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, saat proses pembelajaran berlangsung. Karena secara langsung maupun tidak langsung sarana dan prasarana menjadi salah satu penentu keberhasilan proses pembelajaran supaya tercapainya tujuan pendidikan yang ditargetkan.

Jenis sarana dan prasarana pendidikan menurut Matin, F. N. (2016) menyatakan dapat digolongkan ke dalam buku, alat, perabot, bangunan dan tanah.

1. Pengadaan buku, salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu sarana untuk mencapai tujuan itu ialah tersedianya bahan bacaan yaitu buku, majalah atau rekaman bahan pustaka lain.
2. Pengadaan alat, alat yang dimaksud dalam hal ini terdiri dari alat-alat kantor dan alat-alat pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan alat-alat kantor ialah biasanya digunakan dikantor seperti mesin tulis, mesin hitung, mesin stensil, computer, alat-alat kebersihan, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud alat pendidikan adalah alat-alat yang secara fungsional dalam proses belajar mengajar seperti alat peraga, alat praktik, alat laboratorium, alat kesenian, alat olahraga, dan lain sebagainya.
3. Pengadaan perabot, perabot ialah barang-barang yang difungsikan sebagai tempat untuk menulis, istirahat tempat penyimpanan alat atau bahan. Contoh : meja, kursi, lemari, rak, filling kabinet, dan sebagainya.

2.1.2.3 Indikator Sarana dan Prasarana

Indikator sarana dan prasarana menurut Sugilar dan Sari (2017 : 925) “meliputi ketersediaan dan kecakupan serta kualitas ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang guru, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, tempat berinteraksi, sumber belajar lain termasuk penggunaan teknologi dan komunikasi”. Berdasarkan pendapat diatas diketahui bahwa indikator sarana dan prasarana pembelajaran yaitu ketersediaan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran.

Adapun indikator sarana dan prasarana menurut Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 2005, peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008. Adapun indikatornya yaitu ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium

biologi, ruang laboratotium fisika, ruang laboratotium kimia, ruang laboratotium komputer, ruang Bahasa, ruang pemimpin, ruang guru, ruang tata usaha, ruang ibadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang OSIS, jamban, Gudang, dan tempat bermain.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator sarana dan prasarana merupakan segala alat, bahan, dan ruangan yang menunjang keberlangsungan proses belajar, baik ketersediaan, kuanlitas, dan kuantitasnya.

2.1.3 Prestasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh saat seseorang sudah menempuh proses pembelajaran dan bukti nyata pada peserta didik dengan bertambahnya pengetahuan, memperoleh pengalaman baru, dan mengakibatkan perubahan tingkah laku. Menurut Hidayat (2013:84) “prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai oleh seseorang peserta didik setelah ia melakukan kegiatan belajar tertentu, atau setelah ia menerima pembelajaran dari seorang guru”. Sedangkan menurut Asmara Suyati (2009:11) “prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru”.

Tujuan utama kegiatan pembelajaran yaitu mendapatkan hasil belajar yang baik sebagai hasilnya. Perolehan hasil belajar dapat dilihat setelah dilakukan penilaian secara berkala, dan biasanya dicantumkan dalam laporan tahunan peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan perolehan pembelajaran peserta didik yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Dituangkan melalui laporan kemajuan pendidikan peserta didik mengenai pengetahuan, keterampilan, dan sikap hal tersebut dapat dihasilkan dari hasil penilaian yang dilakukan secara berkala.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar dapat diraih dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya factor yang berasal dari internal dan eksternal. Menurut Hamdani (2011 : 139) “mengemukakan bahwa faktor-faktor belajar dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu internal dan eksternal”. Faktor internal adalah

faktor yang berasal dari dalam individu peserta didik, dan faktor eksternal adalah factor yang berasal dari luar individu peserta didik.

a. Faktor-faktor Internal

Factor internal adalah factor yang berasal dari dalam individu peserta didik:

1) Kecerdasan (intelegensi)

Kecerdasan merupakan kemampuan belajar peserta didik ditandai dengan kecakapan, dan mampu menyesuaikan dengan keadaan yang dialaminya. Kemampuan ini ditentukan oleh intelegensi dan kecakapan yang sesuai, dengan tingkat perkembangannya.

2) Factor jasmaniah atau factor fisiologis

Factor jasmaniah merupakan pancaindra yang tidak berfungsi secara normal, baik cacat, sakit, atau pertumbuhannya tidak sempurna. Hal ini berpengaruh pada kemampuan belajar seseorang, yang mengakibatkan pada berkurangnya fungsi kelenjar dan perubahan tingkah laku.

3) Sikap

Sikap seseorang bisa dipengaruhi oleh kebiasaan, pengetahuan, dan keyakinan. Sikap merupakan kecenderungan seseorang berinteraksi dengan suatu hal, orang, benda, rasa suka, dan timbulnya rasa acuh tak acuh.

4) Minat

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk selalu memperhatikan dan melakukan sesuatu secara terus menerus. Berkaitan dengan rasa senang tanpa ada rasa beban, terhadap sesuatu yang mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran.

5) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Setiap orang memiliki bakat yang berbeda untuk mencapai prestasi, dan penguasaan segala sesuatu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

6) Motivasi

Motivasi adalah dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu, besarnya motivasi yang dimiliki dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya. Dengan begitu perlunya peningkatan motivasi belajar yang berasal dari dalam

diri peserta didik, guna mendapatkan hasil belajar yang maksimal demi menyongsong masa depan yang cerah.

b. Faktor-faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

1) Faktor keluarga

Cara mendidik orang tua terutama keluarga berpengaruh terhadap pola pikir, kecerdasan, dan kemandirian peserta didik. Tidak hanya itu pengaruh keadaan rumah, hubungan dengan anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga juga mempengaruhinya.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi di antaranya cara guru mengajar, hubungan guru dan peserta didik, hubungan antar peserta didik, suasana kelas, keadaan sekolah, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran, metode pembelajaran, dan tugas tambahan yang diberikan. Tidak jarang hal tersebut menjadikan peserta didik semangat belajar, atau bahkan malas karena dinilai membosankan.

3) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat berkenaan dengan keadaan peserta didik di lingkungan masyarakat, karena hal tersebut berpengaruh terhadap tingkah laku, dan cara bersosialisasi peserta didik yang akan berpengaruh pada hasil belajar.

2.1.3.3 Indikator Prestasi Belajar

Proses belajar merupakan seperangkat kegiatan yang diikuti peserta didik untuk menapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Hasil belajar merupakan pemahaman, kemampuan, dan keterampilan yang dikuasai peserta didik setelah menerima materi pembelajaran. Adapun jenis dan indikator menurut Gagne dalam Sudjana (2009 : 22), sebagai berikut :

1. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerakan jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
2. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan kpengetahuan dengan bentuk Bahasa, secara lisan maupun tulisan. Kemampuan merespon secara

spesifik terhadap rangsangan spesifik, kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

3. Keterampilan intelektual, merupakan kemampuan mempresentasikan konsep dan kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-analisis fakta, konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
4. Stategi kognitif adalah kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi pengetahuan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
5. Sikap merupakan kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Yang Relevan

No.	Sumber	Judul Penelitian	Hasil /Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Ridha Mardiyani (2021) Repositori Univeersitas Siliwangi	Pengaruh Sarana dan Prasarana, Kemandirian Belajar dan Minat Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar	Hasil penelitian menunjukkan adanya penaruh positif san signifikan antara sarana dan prasarana, kemandirian belajar, dan minat peserta didik, terhadap prestasi belajar. Namun	Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada persamaan variabel independen atau bebas pada X2 yaitu sarana prasarana	Perbedaan terletak pada variabel independen X1 yaitu efektivitas pembelajaran.

			tidak terdapat pengaruh antara sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar peserta didik.	dan dalam variabel dependen atau terikat pada Y yaitu prestasi belajar	
2.	Rusda, Aminu, Elfrianto (2022)	Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pasca Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi	Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian diketahui pembelajaran dilakukan secara terbatas, umumnya pembelajaran berjalan dengan lancar. Namun pendidik rutin melakukan evaluasi dan refleksi guna mengetahui masalah dan segera menanggulangnya.	Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada persamaan variabel independen atau bebas pada X1 Efektivitas Pembelajaran	Perbedaan terletak pada variabel independen pada X2 yaitu sarana prasarana dan dalam variabel dependen atau terikat pada Y yaitu prestasi belajar.
3.	Yolanda Amirag Naufah, Henny Indrawati, & Hendripides (2022)	Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran	Kesimpulan dari analisis dan penyajian data, menunjukkan bahwa pada masa pandemi pada mata pelajaran ekonomi belum efektif	Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada persamaan variabel independen	Perbedaan terletak pada variabel dependen atau terikat pada Y yaitu Prestasi Belajar

		Ekonomi Kelas XII IPS DI SMAN 3 Siak Hulu	dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Disebabkan oleh kurangnya motivasi dan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.	atau bebas pada X1 yaitu efektivitas pembelajaran	
4.	Ainun Nisa Dwi Cintya & Jaka Nugraha, S.AB., M.AB (2021)	Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Ketintang Surabaya	Adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Sarana prasarana penunjang pembelajaran sudah tersedia dan layak dipakai, namun perlunya peningkatan motivasi belajar siswa sehingga prestasi belajar dengan mudah dicapai.	Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada persamaan variabel independen atau bebas pada X2 yaitu Sarana Prasarana	Perbedaan terletak pada variabel dependen atau terikat pada Y yaitu Prestasi Belajar

5.	Wahyu Sulistianingsih (2021)	Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomis Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Bangkalan	Dilihat dari fasilitas dan media pembelajaran yang disediakan sekolah, pembelajaran daring dapat dikatakan efektif karena berjalan dengan lancar tanpa ada kendala yang berarti. Namun dilihat dari sumber masalahnya pembelajaran tersebut belum dikatakan efektif karena masih ada kendala yang dihadapi siswa yang menyebabkan siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran.	Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada persamaan variabel independen atau bebas pada X1 yaitu efektivitas pembelajaran	Perbedaan terletak pada variabel dependen atau terikat pada Y yaitu dan Prestasi Belajar
----	------------------------------	--	--	---	--

2.3 Kerangka Berfikir

Menurut Sugiono (2017 : 93) “kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang diidentifikasi sebagai masalah penting”. Kerangka berfikir merupakan konsep perfiikir peneliti yang menggabarkan hubungan antara variabel yang diteliti. Didukung oleh teori R. Gagne (Dimiyati dan Mudjino 2013 : 13) menurut teori ini belajar merupakan interaksi antara “keadaan internal dan proses kognitif siswa” dengan

“stimulus dan lingkungan”. Proses kognitif menghasilkan prestasi belajar, dengan indikator informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap, dan siasat kognitif. Teori ini berpendapat bahwa belajar terdiri dari tiga tahap, terdiri dari persiapan, perolehan dan unjuk keterampilan (performansi) dan pembelajaran yang terdiri dari sembilan fase. Tahap persiapan digunakan untuk menyiapkan proses pembelajaran, memusatkan perhatian peserta didik, dan memusatkan informasi.

Sebelum adanya pandemik kegiatan pembelajaran dilakukan secara normal dalam kelas, sehingga guru leluasa dalam menjelaskan materi dan interaksi dengan peserta didik berjalan dengan lancar. Penggunaan media penunjang serta sarana dan prasarana yang tersedia, disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidik dapat menyelesaikan secara langsung kendala yang terjadi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat diserap dengan baik. Peserta didik aktif menjawab dan menanyakan materi yang belum dipahami, serta mengemukakan pendapatnya.

Pembelajaran luring merupakan system pendidikan yang diterapkan setelah masa pandemik usai, dimana semua kegiatan pembelajaran kembali lagi ke sekolah tanpa terkecuali. Dengan adanya pembelajaran luring diharapkan bisa memperbaiki kekurangan pembelajaran daring. Sehingga tidak ada kendala jaringan saat mengikuti pembelajaran, meningkatkan interaksi, menciptakan suasana yang menyenangkan, mengurangi ketergantungan terhadap alat elektronik, serta memberi dampak yang positif guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran masih memerlukan penyesuaian karena pendidik dan peserta didik terlalu lama melaksanakan pembelajaran secara daring dan ketergantungan terhadap teknologi internet.

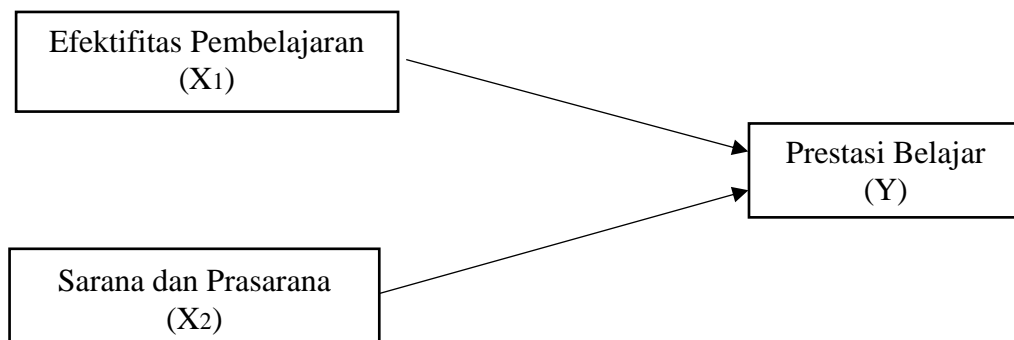
Menurut penelitian yang dilakukan Ahmadi dan Syahrani (2022) Pembelajaran daring menyebabkan kurang menguasai materi, mengurangi kesiapan belajar peserta didik, sehingga pembelajaran luring dinilai lebih efektif karena pendidik dapat mengawasi pembelajaran secara langsung. Penelitian lain juga dilakukan oleh Siti Marhamah, dkk (2021) Adanya pengaruh signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar mahasiswa, perguruan tinggi sewajarnya

menyediakan sarana pendidikan yang baik dan lengkap untuk memenuhi kebutuhan mahasiswanya.

Perubahan prestasi belajar peserta didik diharapkan memiliki tujuan instruksional, prestasi belajar menjadi tolak ukur sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan. Dalam upaya peningkatan prestasi belajar diperlukan penyesuaian dan sarana dan prasarana yang memadai, menjadi penunjang proses pembelajaran baik secara langsung atau tidak. Diharapkan mampu menciptakan proses belajar yang efektif dalam pembelajaran sehingga terciptanya pembelajaran yang optimal. Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah yang lengkap meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik, sehingga pemahaman peserta didik lebih maju.

Meski berpengaruh positif terhadap system pendidikan dan prestasi belajar peserta didik, hal ini belum sepenuhnya dianggap berhasil perlunya penyesuaian baik itu dalam system, media, dan perangkat pembelajaran lainnya. Meningkatnya keantusiasan peserta didik saat mengikuti pembelajaran luring dimana materi pembelajaran dapat dimengerti dengan cepat, pendidik lebih leluasa memberikan materi karena dengan mudah memahami karakter setiap peserta didik. Pembelajaran luring yang sedang dijalankan tentu masih perlu penyesuaian karakter siswa, dan pendidik yang berbeda disebabkan oleh terlalu lamanya belajar secara daring hingga ketersediaan sarana dan prasarana penunjang banyak mengalami kerusakan dan hampir tidak bisa digunakan.

Secara skematik kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi kajian teori dan kerangka pemikiran diatas maka hitotesis dalam penelitian ini adala sebagai berikut :

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh efektivitas pelaksanaan pembelajaran luring terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi pada peserta didik IPS MA K.H Zumrotul Muttaqin
Ha : Terdapat pengaruh efektivitas pembelajaran luring terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi pada peserta didik IPS MA K.H Zumrotul Muttaqin
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh kesiapan sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi pada peserta didik IPS MA K.H Zumrotul Muttaqin
Ha : Terdapat pengaruh kesiapan sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi pada peserta didik IPS MA K.H Zumrotul Muttaqin.
3. Ho : Tidak terdapat pengaruh prestasi belajar pasca pandemi pada mata pelajaran ekonomi pada peserta didik IPS MA K.H Zumrotul Muttaqin
Ha : Terdapat pengaruh prestasi belajar pasca pandemi pada mata pelajaran ekonomi pada peserta didik IPS MA K.H Zumrotul Muttaqin